

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA

Sri Endang Puji Astuti,¹ Aslan Aslan,^{2*} Parni Parni,³

^{1,2,3}Program Studi Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sultan
Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

¹astuti123@gmail.com, ²aslanbanjary066@gmail.com, ³usuparni@gmail.com

*Correspondence

Received: 2023-02-09; Approved: 2023-05-03; Published: 2023-06-12

ABSTRACT

This paper aims to analyze the teacher's role in the 2013 curriculum-based learning process in private Islamic elementary schools. The research method used in this study was descriptive qualitative. The data collection method used consisted of interviews, observation, and documentation. The results of this study found that there were five teacher roles; educator and teacher, mediator, motivator, role model, mentor and evaluator. These five roles were a positive impact of the role of the madrasah principal, who encourages teachers to be actively involved in the teachers' work group (KKG) and regular meetings before the implementation of learning begins each semester. In the learning process in the classroom, the five teacher roles are intertwined into a unit so that the learning process can proceed according to the stages of implementing the 2013 curriculum and using a scientific approach.

KEYWORDS: 2013 Curriculum Implementation, Private Islamic Elementary Schools, Teacher Role.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Metode penelitian yang dilakukan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada lima peran guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar, mediator, motivator, model teladan, pembimbing dan evaluator. Kelima peran itu merupakan dampak positif dari peran kepala madrasah yang mendorong guru untuk terlibat aktif pada forum KKG dan rapat rutin sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai pada setiap semester. Dalam proses pembelajaran di kelas, kelima peran guru itu terjalin menjadi kesatuan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tahapan implementasi kurikulum 2013 dan menggunakan pendekatan saintifik.

KATA KUNCI: Madrasah Ibtidaiyah Swasta, Penerapan Kurikulum 2013, Peran Guru.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, pemahaman guru tentang konsep dan prosedur implementasi K-13. Banyak guru yang masih belum memahami secara menyeluruh tentang K-13 dan masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar guru masih kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Grouws dkk., 2013; Jaedun dkk., 2014; Krissandi & Rusmawan, 2015; Simanjuntak dkk., 2022). Begitu juga dengan hasil penelitian Kusuma yang menemukan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum. Hal itu menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum yang baru dan mengubah gaya mengajar yang sudah terlanjur mereka kuasai (Kusuma, 2021; Saraswati dkk., 2020).

Kedua, persoalan profesionalisme guru. Cara terbaik untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya, karena guru adalah aktor utama peningkatan kualitas pendidikan (Astri dkk., 2021; Trisoni, 2016). Pelatihan guru mempunyai pengaruh simultan pada kompetensi dan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dalam mengimplementasikan K-13 (Yama & Setiyani, 2016). Ketiga, keterbatasan sumber daya seperti buku ajar dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi salah satu pemasalahan dalam implementasi K-13 (Muslim, 2017; Wijayati dkk., 2016). Ketersediaan buku ajar yang kurang memadai dan minimnya fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses internet, membuat guru sulit untuk menerapkan K-13 secara optimal (Dewi, 2016). Selanjutnya, hal baru dalam K-13 adalah penilaian yang menampilkan penilaian ketuntasan belajar atau tingkat kompetensi minimal pada setiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa dalam periode pembelajaran tertentu (Duan dkk., 2020; Kustijono & Hm, 2014).

Sistem penilaian autentik dan sistem yang berkesinambungan adalah ciri khas dari penilaian kurikulum 2013. Sistem penilaian autentik ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi pada kondisi aktual secara holistik. Di sisi lain, sistem berkelanjutan dirancang untuk menjadi penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya berdasarkan kriteria acuan dalam penilaian, melainkan dengan kelengkapan yang ditentukan dan kelengkapan dalam mencapai kriteria yang telah ditentukan (Khusnuddin, 2018; Kress, Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, Parni Parni, *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

2000). Pola penilaian itu menjadi persoalan baru bagi para guru karena mempunyai format baru dan guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian (Abrianto dkk., 2018; Sugiandi & Setiani, 2018). Persoalan itu semakin mengemuka pada proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang mendorong para guru secara tiba-tiba harus beradaptasi dengan perubahan metode dan sistem pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran, dan problem psikologis siswa (Rahmawati dkk., 2020)

Beberapa persoalan itu bermuara pada dua aktor utama yaitu kepala madrasah dan guru. Aspek paling penting dari kepala madrasah adalah kompetensi kepemimpinannya, sedangkan guru adalah profesionalismenya (Prastowo, 2014; Wahyudin, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada upaya optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013, karena di dalamnya mensyaratkan adanya keterlibatan peran kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan pembasisan pada kurikulum 2013 menyesuaikan dengan kenyataan di lapangan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas masih menggunakan kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas antara bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Sumber data primer dilakukan melalui observasi langsung tentang kegiatan pembelajaran di kelas-kelas dan wawancara kepada kepala madrasah dan guru madrasah. Adapun sumber data dokumen yang mendukung seperti dokumen profil sekolah dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman bagi guru mengajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diambil dari data primer dan sekunder. Setelah dikumpulkan, maka dilakukan reduksi data untuk memilah data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan *display* data untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis dan terarah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Hasil penelitian ini menemukan lima peran guru dalam menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Pertama, guru sebagai pendidik dan pengajar. Kedua, guru sebagai mediator. Guru dalam mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran yang disediakan, sehingga setiap materi yang diajarkan dan disampaikan maka media ikut juga mengalami perbedaan sehingga guru sebagai sumber belajar dan fasilitator. Ketiga, guru sebagai model teladan. Guru adalah cerminan dari siswanya sendiri. Jika gurunya mengajarkan kebaikan, maka akan tertanam dalam diri siswa nilai-nilai kebaikan yang nantinya akan menjadi akhlak dalam diri siswa. Keempat guru sebagai motivator. Guru yang selalu memberikan motivasi kepada anak didik ketika anak didik tidak mempunyai semangat dalam belajar. Kelima guru sebagai pembimbing dan evaluator. Guru yang selalu membimbing siswanya dalam belajar sehingga hasil dari proses belajar tersebut nantinya di evaluasi.

Hal itu merupakan tindak lanjut dari peran kepala madrasah yang mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan sumber daya guru di MIS At-Taqwa Sambas. Ada dua hal penting yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu mendorong para guru untuk mengikuti kelompok kerja guru (KKG) dan rapat rutin sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai pada setiap semester. Kegiatan KKG merupakan wadah yang penting bagi guru, karena melalui KKG para guru memperoleh pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Hal itu semakin penting ketika terjadi perubahan kurikulum, misalnya dari KTSP ke K-13. Selanjutnya rapat rutin yang dimaksud dalam kajian ini adalah rapat bersama seluruh guru yang di dalamnya membahas berbagai bentuk persiapan pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembagian tugas mengajar dari kelas rendah sampai dengan kelas tinggi dan aspek-aspek teknis lainnya.

Dengan demikian, benar bahwa kunci keberhasilan implementasi kurikulum adalah peran kepala madrasah dalam memobilisasi sumber daya secara efektif dan terarah (Prastowo, 2014). Dari dua peran kepala madrasah itu, terlihat bahwa ada aspek yang perlu menjadi penekanan kepala madrasah untuk meningkatkan taraf profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan dua aspek pemberian yang bertolak belakang. Pertama, mengapresiasi guru berprestasi dan memberikan motivasi, sedangkan yang kedua adalah memberikan teguran pada guru yang kurang disiplin dan kurang memperhatikan peningkatan kompetensinya. Optimalisasinya akan mempunyai dampak positif jika kepala madrasah menjadikan dirinya sebagai teladan pertama bagi para guru (Purwanto & Evicasari, 2021)

Dengan dua hal itu, MIS At-Taqwa Sambas mempunyai sumber daya guru yang kompeten dan profesional. Profesionalismenya terlihat dari latar belakang pendidikan para guru yang sebagian besar merupakan sarjana yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di kabupaten Sambas dan Pontianak. Dalam hal rekrutmen sumber daya guru, kepala madrasah berperan aktif dalam merekrut guru sesuai dengan kriteria dan kualifikasi yang telah ditentukan yayasan. Sehingga, ketika mengalami kekurangan guru mata pelajaran tertentu, maka kepala madrasah langsung mencarinya dengan membuat pengumuman di media sosial.

Mayoritas guru MIS At-Taqwa Sambas mempunyai cita-cita menjadi guru sejak kecil, sehingga banyak guru yang mempunyai ruh dan jiwa pendidik. Hal itu merupakan aspek lain yang memacu tingkat profesionalisme guru di MIS At-Taqwa Sambas. Dengan ruh dan jiwa pendidik itu, maka guru akan secara sadar berusaha meningkatkan kualitas dirinya dan mengajar dari hati, bukan sekadar mengejar materi (Aslan, 2016). Sebagai wujud profesionalisme guru dalam mengajar, banyak guru yang sering menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, karena penggunaan media pembelajaran dapat membawa dampak positif terhadap hasil dan kualitas belajar siswa. Dalam hal ini, salah seorang guru di MIS At-Taqwa Sambas menyatakan bahwa dirinya sering menggunakan media pembelajaran yang beragam baik dalam bentuk media visual atau audio visual, yang penggunaannya menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal itu dapat dilakukan karena madrasah mempunyai fasilitas penunjang yang cukup memadai. Uraian itu merupakan gambaran dari peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan mediator yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara tepat akan berdampak pada betapa media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu memberikan penjelasan lebih nyata atas materi pembelajaran yang sedang dipelajari (Zunanni & Zahara, 2021).

Selanjutnya adalah peran guru sebagai model teladan. Hal ini merupakan bukti bahwa guru tidak sekadar mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sikap dan perilaku yang baik atau akhlak. Guru sebagai model teladan adalah peran guru sebagai contoh yang baik bagi para siswa, sehingga mereka dapat meneladaninya. Optimalisasi peran guru sebagai model teladan bagi siswa menempatkan guru sebagai agen perubahan bagi *outcome* lembaga pendidikan, karena figur pendidik dalam mendidik karakter sangat menentukan tercapai tidaknya nilai-nilai yang diajarkan hingga dapat diimplementasikan (Wardhani & Wahono, 2017). Bentuk keteladanan sederhana yang

Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, Parni Parni, *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

dilakukan para guru MIS At-Taqwa Sambas adalah penggunaan kata-kata yang santun, disiplin, berpakaian rapi, menjaga kebersihan diri, kelas, dan lingkungan madrasah.

Dalam hal ini, keteladanan guru merupakan aspek paling penting untuk menanamkan karakter baik pada siswa. Hal itu berbeda dengan hasil penelitian Wally yang menekankan tiga jenis peran guru dalam mendidik karakter siswa yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih (Wally, 2022). Perbedaan utamanya adalah peran guru sebagai pelatih, pilihan kata pelatih bisa bermakna ganda hanya melatih tanpa memberikan contoh yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Sedangkan pilihan kata model teladan mensyaratkan adanya contoh perilaku yang dipraktikkan oleh guru secara konsisten untuk dilatihkan pada para siswa di lingkungan sekolah.

Guru MIS At-Taqwa Sambas juga mempunyai peran sebagai motivator. Ada dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Wahidin, 2020). Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai motivator yang memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa. Contoh peran guru sebagai motivator dapat dilihat dari sikap guru ketika mengetahui siswa yang tidak semangat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru MIS At-Taqwa Sambas melakukan pendekatan personal pada siswa untuk menanyakan permasalahan yang sedang dialami, menjadi pendengar yang baik, dan memberikan nasihat dan motivasi. Pemberian motivasi seringkali memanfaatkan kata-kata mutiara seperti “orang yang pintar akan menjadi orang sukses” dan memberikan pujian pada siswa berprestasi. Hal itu dilakukan untuk menjaga semangat belajar para siswa.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran di MIS At-Taqwa Sambas tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal itu ditopang oleh adanya partisipasi aktif para guru dalam mengikuti KKG, sehingga sejak mula tidak mengalami *shock* dan mempunyai persiapan yang lebih mantap sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Tahapan awal yang guru persiapkan sebelum melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari; kalender pendidikan, jadwal mengajar, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penetapan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), program semester, program tahunan, absensi siswa, jurnal mengajar, format penilaian yang memuat kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sumarno & Wustqa, 2014; Windiandoko, 2022). Hal itu adalah wujud profesionalisme guru dalam mengajar. Keprofesionalan guru juga terlihat dari berbagai bentuk persiapannya, seperti membuat RPP yang isinya memuat Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, Parni Parni, *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), KI-3, KI-4. Kemudian, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan dari pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran.

Gambaran pembelajaran berbasis K-13 diperoleh melalui hasil observasi langsung. Ketika mengajarkan Tema I: Selamatkan Makhluk Hidup. Sub Tema 1: Tumbuhan Sahabatku. Tema itu terdiri dari kompetensi dasar (membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan, menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan), indikator (menemukan bagian-bagian bunga, menjelaskan fungsi bagian-bagian bunga, menentukan bunga sempurna dan tidak sempurna), tujuan pembelajaran (menemukan bagian-bagian bunga secara teliti, menjelaskan fungsi bagian bunga secara benar, menentukan bunga lengkap dan tidak lengkap), materi pembelajaran (bagian-bagian bunga dan fungsinya), pendekatan (saintifik dan jelajah alam sekitar), metode (studi lapangan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan), kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

Tahapan pembelajarannya dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari; guru memberikan salam kepada siswa serta berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan bertanya “sudah siap mengikuti pelajaran hari ini?”, melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan, misalnya apakah setiap tumbuhan memiliki bunga yang sempurna, apa saja bagian-bagian bunga yang dikatakan sempurna?, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan guru menyampaikan topik dan manfaat pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan, tahap berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Buku yang menjadi pedoman guru MIS At-Taqwa Sambas adalah buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemdikbud tahun 2018. Sedangkan setiap siswa mempunyai buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket. Buku-buku itu berasal dari penerbit yang sama, agar proses pembelajaran dapat berjalan seoptimal mungkin. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar materi yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran dari tema selamatkan makhluk hidup ada tiga, antara lain menemukan bagian-bagian bunga secara teliti, menjelaskan fungsi bagian bunga secara benar, dan menentukan bunga lengkap dan tidak lengkap. Tahap berikutnya adalah kegiatan inti yang terdiri dari tiga bagian yaitu mengamati, menanya, dan evaluasi.

Penjelasan tersebut merupakan gambaran perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, Parni Parni, *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan menunjukkan sikap profesional guru dalam mengajar (Widiyanto & Wahyuni, 2020).

Proses mengamati yang telah dilakukan adalah dengan meminta siswa mengamati gambar struktur bunga yang diperlihatkan oleh guru. Kemudian, guru memberikan penjelasan singkat tentang bagian-bagian bunga serta fungsinya. Pada tahap ini, siswa menyimak penjelasan guru sambil mengamati gambar struktur bunga dan fungsinya. Selanjutnya guru meminta siswa membentuk kelompok dan mengamati bunga di lingkungan sekitar sekolah, membagikan dan memberikan arahan pengisian Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah itu siswa mengamati bagian-bagian bunga yang telah mereka peroleh langsung dari lingkungan sekolah, dan guru meminta setiap kelompok untuk saling bekerjasama. Setelah mengamati, tahapan pembelajaran berikutnya adalah menanya. Pada tahap ini, siswa menanyakan hal-hal yang terkait dengan tahap pengamatan hingga memunculkan diskusi dan menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama, setelah itu guru memberikan penguatan dan motivasi pada siswa. Proses itu bukan tanpa kendala, karena terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang telah dipelajari. Untuk menyikapi persoalan itu, guru memberikan penjelasan ulang dan berdialog dengan siswa.

Tahapan kegiatan pembelajaran itu menunjukkan peran aktif guru dalam mendorong aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif. Proses pembelajaran itu menunjukkan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang merupakan ciri khusus dari pembelajaran berbasis K-13. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang tahapannya terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring semua mata pelajaran. Hal paling sederhana yang dapat dilakukan siswa pada tahap mengamati adalah membaca materi yang sedang dipelajari dan menyimak penjelasan guru (Utami dkk., 2021). Dalam penelitian ini, siswa telah melakukan pengamatan dengan mengamati gambar bunga ketika menyimak penjelasan guru. Tahap pengamatan itu bertambah jelas ketika guru mendorong siswa untuk mengamati bunga secara langsung. Sedangkan tahap bertanya telah disediakan khusus oleh guru pada sesi tanya jawab dan diskusi hingga mendorong siswa untuk mengambil kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa persoalan umum penerapan pembelajaran saintifik adalah peran dominan guru dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah, sehingga siswa tidak benar-benar aktif membangun pengetahuan (Abrianto dkk., 2018; Saraswati dkk., 2020; Windiandoko, 2022). Hal itu berbeda dengan Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, Parni Parni, *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta*

penelitian ini karena porsi penjelasan materi yang diberikan oleh guru tergolong singkat, sehingga metode ceramah yang digunakan tidak menjadikan guru sebagai aktor yang mendominasi kelas. Dengan cara itu, maka guru telah berusaha untuk menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang aktif membangun pengetahuan dengan prosedur ilmiah. Hal itu juga menunjukkan bahwa metode ceramah tidak melulu harus dianggap sebagai metode yang secara pasti menjadikan guru mendominasi kelas karena pada tingkat penerapannya, setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mempraktikkan metode ceramah dengan gaya dan orientasi berbeda. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa orientasi penggunaan metode ceramah adalah untuk memberikan pengetahuan awal dan pengarahan pada siswa, sehingga mereka dapat mengikuti alur pembelajaran saintifik yang sesuai prosedur dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Guru harus mampu mengintegrasikan prinsip konstruktivisme dan pembelajaran berbasis kompetensi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada, seperti teknologi informasi, agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Guru juga perlu mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013. Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas, peran guru terangkum dalam lima jenis peran yaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar, mediator, motivator, model teladan, pembimbing dan evaluator. Kelima peran itu merupakan bentuk profesionalisme guru yang mendapat dukungan dari kepala madrasah, terutama dalam hal memacu para guru untuk aktif dalam kegiatan KKG dan rapat bersama yang rutin dilaksanakan sebelum proses pembelajaran pada setiap semester. Dalam hal ini, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru agar dapat memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Dukungan dan supervisi dari kepala madrasah dan pihak terkait juga diperlukan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan baik.

REFERENSI

Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat.

- Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/113>.
- Dewi, M. K. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMP Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015* [Tesis, Universitas PGRI Yogyakarta]. <http://repository.upy.ac.id/586/>
- Duan, Y., Zhu, H., Wang, H., Yi, L., Nevatia, R., & Guibas, L. J. (2020). Curriculum DeepSDF. Dalam A. Vedaldi, H. Bischof, T. Brox, & J.-M. Frahm (Ed.), *Computer Vision – ECCV 2020* (hlm. 51–67). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-58598-3_4
- Grouws, D. A., Tarr, J. E., Chávez, Ó., Sears, R., Soria, V. M., & Taylan, R. D. (2013). Curriculum and Implementation Effects on High School Students' Mathematics Learning From Curricula Representing Subject-Specific and Integrated Content Organizations. *Journal for Research in Mathematics Education*, 44(2), 416–463. <https://doi.org/10.5951/jresematheduc.44.2.0416>
- Jaedun, A., Haryanto, V. L., & Rahardjo, N. E. (2014). An evaluation of the implementation of Curriculum 2013 at the building construction department of vocational high schools in Yogyakarta. *Journal Of Education*, 7(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/joe/article/view/5757>
- Khusnuddin, K. (2018). Model Spreadsheet Excel Aplication sebagai Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 33–52. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1695>
- Kress, G. (2000). A Curriculum for the Future. *Cambridge Journal of Education*, 30(1), 133–145. <https://doi.org/10.1080/03057640050005825>
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3), Article 3. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>
- Kustijono, R., & Hm, E. W. (2014). Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika SMK Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>
- Kusuma, L. (2021). English Teachers' Perception on the Implementation of 2013 Curriculum in Kawunganten, Cilacap. *Aplinesia (Journal of Applied Linguistics Indonesia)*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.30595/aplinesia.v5i2.12830>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Muslim, M. (2017). *Pendampingan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Smk n 1 Bantul Yogyakarta* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5089>

- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–113. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706–5711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 120–128. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>
- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Setiadi, S., Lustyantje, N., & Barus, I. R. G. R. G. (2022). Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), Article 1. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/615>.
- Sugiandi, A., & Setiani, A. (2018). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs Babussalam. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.37150/jp.v2i1.1119>
- Sumarno, S., & Wustqa, D. U. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Materi Pokok Kalkulus SMA Kelas XI Semester 2. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 258–268. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2680>
- Trisoni, R. (2016). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Ta'dib*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>
- Utami, A., Futuhat, Z., & Nurhasanah, A. N. (2021). Penerapan Scientific Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sittah: Journal of Primary Education*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2573>
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1), Article 1. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.3347/jsi.v2i1.2237>
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Wijayati, E. C., Degeng, I. N. S., & Sumarmi, S. (2016). Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori,*

Penelitian, dan Pengembangan, 1(11), Article 11.
<https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8132>

Windiandoko, A. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Pematang. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(4), Article 4.
<https://doi.org/10.51878/social.v2i4.1893>

Yama, S. F., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9988>

Zunanni, M. Y., & Zahara, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Imtera Di Madrasah Ibtidaiyah. *Sittah: Journal of Primary Education*, 2(2), 107–120. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3397>